

PELATIHAN PEMBUATAN YOGHURT DAN SABUN SEBAGAI IDE WIRAUUSAHA PANTI ASUHAN ULUL AZMI CIMAHİ BERSAMA TERAS RUHAMA**Myra Wardati Sari¹, Nunik Ekawandani², Cengristitama³, Lusi Marlina⁴, Retno Diah Utari⁵**¹⁻⁴ Program Studi Teknik Kimia, Politeknik TEDC Bandung ⁵Teras Ruhama*myrawardatisari@poltektedc.ac.id**ABSTRAK**

Wirausaha saat ini menjadi hal utama dalam menambah keterampilan dalam mengembangkan bakat atau hobi yang dapat menjadi penghasilan. Banyak masyarakat tertarik mengikuti berbagai macam pelatihan/kursus untuk dapat berwirausaha. Dalam kegiatan ini dosen Teknik Kimia Politeknik TEDC bekerja sama dengan Teras Ruhama untuk memberikan pelatihan singkat untuk anak-anak Panti asuhan Ulul Azmi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat di terapkan. Pelatihan ini adalah pelatihan membuat yoghurt dengan cara yang sederhana mungkin dan menggunakan bahan baku yang semudah mungkin. Pembuatan sabun yang dijadikan materi lain dalam pelatihan ini. Beberapa jenis sabun diperkenalkan dan diperagakan proses pembuatannya. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini para pengurus Panti Asuhan Ulul Azmi Cimahi dapat memproduksi sabun untuk kebutuhan *intern* panti, seperti sabun mandi dan sabun cuci piring. Sehingga dapat menekan biaya hidup rutin yang dibutuhkan.

Kata Kunci : pelatihan, wirausahaan, yoghurt, sabun, panti asuhan**ABSTRACT**

Entrepreneurship is currently the main thing in adding skills in developing talents or hobbies that can become income. Many people deliberately take part in various kinds of training/courses to be able to become entrepreneurs. In this activity, the Chemical Engineering lecturer at the TEDC Polytechnic collaborated with Teras Ruhama to provide short training for the children of the Ulul Azmi Orphanage to gain useful and applicable knowledge. This training is training to make yogurt in the simplest way possible and using the easiest possible raw materials. Making soap is used as another material in this training. Several types of soap were introduced and the manufacturing process demonstrated. It is hoped that with this training, the administrators of the Ulul Azmi Cimahi Orphanage can produce soap for the internal needs of the institution, such as bath soap and dish soap. So that it can reduce the cost of routine living needed.

Keywords: training, entrepreneurship, yoghurt, soap, orphanage**Articel Received**: 19/06/2022; **Accepted**: 31/10/2022**How to cite**: Sari, M. W., Ekawandani, N., Cengrestitama., Marlina, L., & Utari, D. R. (2022). Pelatihan pembuatan yoghurt dan sabun sebagai ide wirausaha panti asuhan ulul azmi cimahi bersama teras ruhama. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (3), 482-492. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i3.10119>

A. PENDAHULUAN

Komoditi pertama yang akan menjadi objek pelatihan ini adalah yoghurt. Yoghurt adalah produk yang cukup digemari anak-anak. Rasanya yang asam manis, terlebih ditambah dengan rasa buah-buahan yang segar, membuat citarasa tersebut lekat

dengan anak-anak. Selain itu, yoghurt adalah salah satu produk pangan fungsional (Astuty, 2021) yang dapat bermanfaat juga bagi kesehatan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka dapat dipastikan yoghurt adalah salah satu komoditi yang disukai oleh pasar.

Komoditi berikutnya yang menjadi objek pelatihan ini adalah sabun. Kebutuhan sabun cukup besar dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dari data kebutuhannya mencapai 2.596.681 ton/tahun pada tahun 2017 (BPS, 2018). Kebutuhan sabun yang digunakan secara luas, bukan hanya sebagai pembersih badan, namun juga digunakan sebagai bahan pembersih alat rumah tangga (seperti piring, gelas dan alat masak lainnya) maka pengeluaran bulanan rumah tangga untuk produk sabun relatif besar. Pelatihan ini bukan hanya membagikan pengetahuan secara teoritis pembuatan sabun, namun juga dilakukan peragaan, bahkan peserta juga dapat mencoba sendiri untuk pengalaman keterampilan yang menyeluruh sehingga dapat langsung diduplikasi oleh peserta untuk memenuhi kebutuhan sabun intern panti asuhan Ulul Azmi Cimahi.

Wirausaha merupakan salah satu bentuk latihan kemandirian yang baik bagi anak. Kemandirian adalah salah satu *soft skill* yang wajib dimiliki sejak dini. Perkembangan kemandirian anak tentu akan berpengaruh pada kemampuannya memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup di masa yang akan datang. Memiliki kemandirian berarti adanya kemampuan untuk mengendalikan dan bertanggung jawab atas pemikiran dan tindakan yang dilakukan tanpa merepotkan atau membebani orang lain dengan tanpa keraguan yang tak mendasar (Desmita, 2012 ; Anggraeni, 2017 dalam Danauwiyah, 2021). Salah satu bentuk kemandirian anak yang harus dipupuk sejak awal adalah kemampuan menghasilkan barang yang digunakan sehari-hari dan terlebih lagi karya yang dapat melatihnya berwirausaha. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat kali ini mengedepankan pembuatan komoditi yoghurt dengan cara yang sesederhana mungkin dan menggunakan bahan baku yang semudah mungkin untuk didapatkan sehingga dapat diduplikasi dengan mudah oleh anak-anak penghuni Panti Asuhan Ulul Azmi Cimahi. Sehingga diharapkan kemampuan baru membuat yoghurt ini dapat menjadi karya yang menghasilkan penghasilan tambahan bagi mereka. Demikian juga untuk kemampuan membuat sabun yang dijadikan materi lain dalam pelatihan ini. Beberapa jenis sabun diperkenalkan dan diperagakan proses pembuatannya. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini para pengurus Panti Asuhan Ulul Azmi Cimahi dapat memproduksi

sabun untuk kebutuhan *intern* panti, seperti sabun mandi dan sabun cuci piring. Sehingga dapat menekan biaya hidup rutin yang dibutuhkan.

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat Serupa yang Pernah Dilakukan

No.	Penulis	Uraian
1.	Astuty, dkk., 2021	Kegiatan edukasi manfaat yoghurt dilakukan secara daring dengan platform Zoom. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta.
2.	Komala, dkk., 2021	Penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan manfaat yoghurt bagi kesehatan, penjelasan cara pembuatan dan pengolahan berbagai bahan pengganti susu sebagai sumber baku pembuatan yoghurt. Tiap peserta melakukan praktik langsung pembuatan yoghurt sesuai arahan penyuluh.
3.	Ratnawati, dkk., 2015	Kegiatan penyuluhan pembuatan yoghurt aneka rasa dilakukan dengan beberapa metode, yaitu penyuluhan tentang manfaat dan pentingnya yoghurt melalui ceramah, diskusi dan Tanya jawab. selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan yoghurt melalui demonstrasi dan Tanya jawab. Peserta dapat mengevaluasi yoghurt yang dihasilkan dari demonstrasi oleh penyuluh.
4.	Lestari, dkk., 2021	Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah penjelasan mengenai pembuatan sabun dengan aromaterapi. selanjutnya dilakukan praktik langsung bersama peserta pembuatan sabun organik dengan bahan dasar minyak kelapa, minyak zaitun dan aroma kopi.
5.	Suhartati, dkk., 2021	Program dikemas dalam dua bentuk kegiatan, penyuluhan dan demonstrasi pembuatan sabun cair cuci tangan. Pada akhir acara dilakukan evaluasi berupa post test peserta dalam mengikuti program.
6.	Supriyadi, dkk., 2020	Kegiatan terbagi atas dua bagian yaitu ceramah dan praktik langsung sekaligus Tanya jawab sampai peserta mahir membuat sabun cuci piring.
7.	Ganda-Putra, dkk., 2019	Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyuluhan berupa ceramah tentang pembuatan sabun cair

No.	Penulis	Uraian
8	Pasir, dkk., 2014	<p>cuci tangan dengan bahan minyak kelapa berbagai aroma dan warna, dilanjutkan dengan praktik langsung. Sabun yang dihasilkan diuji organoleptik oleh peserta dan tim pelaksana.</p> <p>Kegiatan berupa penyuluhan tentang cara pembuatan, dan praktik langsung hingga mahir sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bahkan sebagai industri rumah tangga masyarakat sekitar.</p>

Pelatihan serupa pernah dilakukan, seperti yang disajikan pada Tabel 1. Pelatihan sejenis dilakukan biasanya hanya menggunakan zoom sebagai platform penjelasan. Selain itu, belum ada diantara pelatihan yang sudah dilakukan menggabungkan dua komoditi dalam satu kali pelatihan, sehingga peserta dapat mendapatkan beberapa keterampilan dalam satu kali pelatihan.

B. LANDASAN TEORI

1. Yoghurt

Yoghurt merupakan salah satu produk olahan susu yang digemari segala kalangan usia. Pembentukan yoghurt yang berasal dari fermentasi susu dengan menggunakan Bakteri Asam Laktat (BAL) seperti *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus* (BSN, 2009 dalam Rachman, 2018) menjadikan cita rasa yoghurt berubah jika dibandingkan dengan susu segar sebagai bahan bakunya. Bahkan, menurut penelitian yang dilakukan, yoghurt memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu segar (Wahyudi, 2006 dalam Rachman, 2018; Syainah, 2014). Pengembangan produk yoghurt dilakukan dengan mengkombinasikan yoghurt dengan berbagai rasa untuk membuat variasi warna dan rasa. Sumber rasa yang digunakan diantaranya adalah buah-buahan (Fernandez, 2017). Kombinasi yoghurt dan buah, dengan penanganan yang tepat tanpa merusak nutrisi di dalamnya, maka dapat member nilai tambah, dari segi warna, rasa dan juga menambah kandungan gizi produk yoghurt yang dihasilkan (Fernandez, 2017).

2. Sabun

Sabun merupakan garam dari logam alkali dengan asam lemak, bisa berupa asam laurat atau asam miristat, yang berfungsi membersihkan, merawat dan melindungi kulit dari berbagai macam pengotor dan bakteri (Tranggono, 2007 dalam Supriyanta, 2021). Penggunaan bahan baku turut menentukan mutu sabun yang dihasilkan, misalnya pada jenis minyak dan pemilihan logam alkali (Kamikaze, 2002 dalam Shinthia, 2016).

Sabun memiliki kemampuan identik untuk membuat emulsi dengan kotoran, sehingga dapat terbawa pada saat pembilasan. Kemampuan ini disebabkan oleh struktur molekul dari sabun, yaitu (Ralph J. Fessenden, 1992) :

- a. Ujung rantai hidrokarbon dari struktur molekul sabun, bersifat non-polar, sehingga akan melarutkan zat-zat yang bersifat non-polar. Kotoran memiliki sifat lemak atau minyak yang non-polar. Oleh karena itu, kotoran dapat larut dalam sabun.
- b. Ujung anion struktur molekul sabun bersifat polar, tertarik oleh air dan tertolak oleh molekul non-polar, karena tidak saling mearutkan namun berhubungan antara ujung satu dan ujung lain karena masih dalam molekul sabun yang sama, maka terbentuk emulsi, yang kemudian terbawa dalam bilasan cucian.

Parameter mutu sabun biasanya dilihat dari faktor berikut (Shinthia, 2016):

- a. Dari segi tampilannya secara umum, dengan menggunakan uji kesukaan, sekaligus dapat meramalkan daya beli pasar terhadap produk sabun yang dihasilkan.
- b. Kelarutan yang baik
- c. Pembusaan yang baik dan stabil
- d. Daya membersihkan yang tinggi
- e. Tahan terhadap ketengikan, hal ini akan berpengaruh pada masa simpan sabun yang digunakan.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh civitas akademika program studi Teknik Kimia Politeknik TEDC, yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa, dengan tujuan memperkenalkan ide wirausaha melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk yoghurt dan sabun kepada penghuni Panti Asuhan Ulul Azmi, Cimahi. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu : Tahap Penyuluhan, dilakukan ceramah tentang penjelasan, manfaat, pembuatan dan variasi produk sabun dan

yoghurt; Tahap Peragaan, para penyuluh, yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Program Studi Teknik Kimia Politeknik TEDC Bandung, dan anggota komunitas Teras Ruhama melakukan peragaan bagaimana membuat sabun berbagai jenis, baik sabun padat maupun sabun cair; Tahap Evaluasi, pada tahapan ini, para penyuluh melakukan evaluasi pemahaman peserta pelatihan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh Tim yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Program Studi Teknik Kimia Politeknik TEDC Bandung beserta staf dari Teras Ruhama, kepada peserta didik dan pengurus Panti Asuhan Ulul Azmi Bandung. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan dalam satu hari pada tanggal 19 Mei 2019, yaitu :

1. Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini, dilakukan ceramah tentang penjelasan, manfaat, pembuatan dan variasi produk sabun dan yoghurt. Dijelaskan juga tentang potensi wirausaha yang bisa didapatkan oleh para peserta didik dan pengurus Panti Asuhan Ulul Azmi. Para peserta pelatihan juga melakukan Tanya jawab dengan para penyuluh jika ada hal yang dirasa belum difahami, sebelum akhirnya masuk dalam tahap berikutnya.



Gambar 1 Sesi Penyuluhan Yang Dilakukan Tim Penyuluh Dan Diikuti Oleh Peserta



Gambar 2 Peserta Mengikuti Sesi Penyuluhan

2. Tahap Peragaan

Para penyuluh, yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Program Studi Teknik Kimia Politeknik TEDC Bandung melakukan peragaan bagaimana membuat sabun berbagai jenis, baik sabun padat maupun sabun cair. Peserta juga mendapatkan penjelasan, bahan apa saja yang ada di dalam sabun yang dapat mempengaruhi kesensitifan kulit.



Gambar 3 Tim Penyuluh Memberikan Peragaan Pembuatan Sabun dan Yoghurt kepada Peserta

Pada tahap ini peserta juga diberikan peragaan mana grade sabun yang digunakan untuk sabun cuci piring dan mana sabun yang dapat digunakan untuk sabun kulit (baik badan atau wajah). Beberapa peserta terpilih juga dapat turut serta praktik langsung

bersama para penyuluh. Dengan demikian, diharapkan peserta dapat merasakan tantangan apa yang mungkin terjadi dalam proses pembuatan produk sabun dan yoghurt.



Gambar 4 Peserta Terpilih Melakukan Praktek Langsung Pembuatan Yoghurt dan Sabun

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini, para penyuluh melakukan evaluasi, apakah peserta memahami materi dan peragaan yang diberikan melalui kuis berhadiah, kemudian diambil kesimpulan, sejauh apa materi yang difahami dan dapat diduplikasi selepas kegiatan berlangsung.

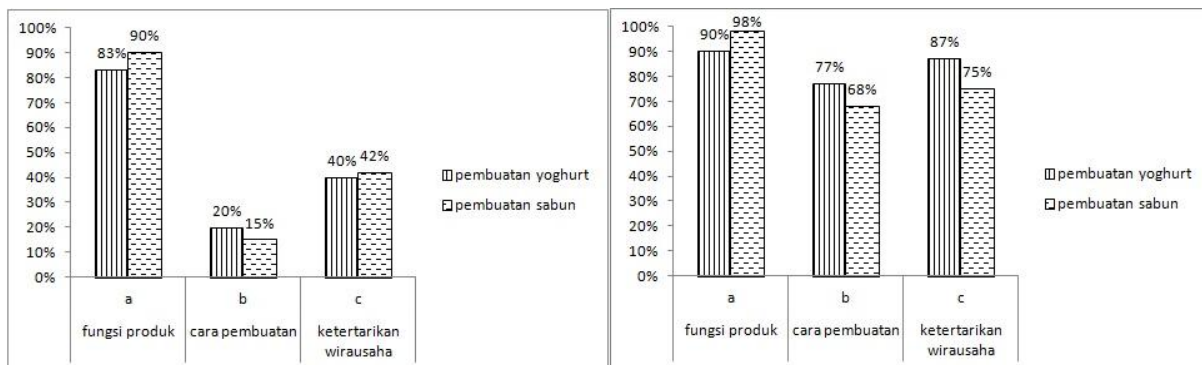


Gambar 5 Peserta Antusias dan Bersemangat Mengikuti Sesi Evaluasi yang Diadakan oleh Tim Penyuluh

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan *timeline* dan tujuan yang dirumuskan di awal kegiatan. Untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya terhadap keterserapan materi oleh peserta, maka tim penyuluh melakukan evaluasi berupa angket sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan, lalu dibandingkan untuk melihat perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta berkaitan dengan pembuatan sabun dan yoghurt dalam kegiatan penyuluhan. Angket evaluasi meliputi :

1. fungsi produk (dalam hal ini adalah sabun dan yoghurt)
2. cara pembuatan produk
3. ketertarikan untuk memasarkan (wirausaha) produk



Gambar 6 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir pada Peserta Hasil sebelum pelatihan (kiri) dan Hasil setelah pelatihan (kanan)

Hasil dari evaluasi tersebut lalu dibandingkan antara angket sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Hasil tersebut disajikan pada **Gambar 6**. Terdapat perbedaan signifikan dari semua sisi yang dimasukkan dalam parameter angket. Peserta mengetahui lebih lanjut tentang produk yoghurt dan sabun. Tujuan utama pelatihan ini juga mendapat respon yang baik, yaitu meningkatkan keinginan peserta untuk berwirausaha sehingga dapat menambah *income* untuk kebutuhan sehari-hari peserta. Para peserta sangat tertarik untuk mulai memasarkan yoghurt di sekolah-sekolah mereka dan merekomendasikan yoghurt sebagai jajanan yang sehat dan murah. Begitu juga dengan produk sabun, para peserta berkeinginan untuk mencetak sabun menjadi bentuk-bentuk lucu dan menarik dan memasarkannya sebagai souvenir pada acara-acara yang diadakan di Panti Asuhan tempat mereka tinggal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan Tim Penyuluh dapat disimpulkan bahwa anak-anak membutuhkan ide untuk berkembang dan mengasah kemampuan kemandiriannya, karena pada dasarnya anak-anak sangat cepat belajar, baik dari materi yang diberikan maupun dari lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Adanya pengetahuan dan ide wirausaha pembuatan produk yoghurt dan sabun membuat mereka mengenal menariknya peran membuat komoditi untuk dijual atau digunakan sendiri, sekaligus menanamkan rasa cinta produk dalam negeri, terlebih buatan sendiri.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Tim Penyuluh sampaikan kepada Komunitas Teras Ruhama yang turut mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini. Semoga kiranya kerjasama yang baik tetap berjalan di antara semua pihak yang terlibat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, E., M. Yunita., A.N. Fadhilah. (2021). Edukasi manfaat Yoghurt Sebagai Salah Satu Probiotik dan Metode Pembuatan Yoghurt Sederhana. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1). 129-136
- BPS. (2018). www.bps.go.id
- Danauwiyah, N.M., Dimiyati. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (2). 588-600.
doi: [10.31004/obsesi.v6i2.994](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994)
- Fernandez, M.A., A. Marette. (2017). Potential Health Benefits of Combining Yogurt and Fruits Based on Their Probiotic and Prebiotic Properties. *American Society For Nutrition*. 8(Suppl). 155S-165S. doi:10.3945/an.115.011114
- Ganda-Putra, G.N., N.M. Wartini., I.M.A.S. Wijaya., C.A.B. Sadyasmara. (2019). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan dari Minyak Kelapa di Desa Pohsanten kecamatan mendoyo Kabupaten Jembrana. *Buletin Udayana Mengabdi*. 18(2). 1-7
- Komala, O., S. Wiedarti. (2021). Pelatihan Membuat Yoghurt dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Bisnis pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*. 3(1). 1-9.
- Lestari, G.A.D., K.D. Cahyadi., N.K.Esati. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Padat organik di Desa Peguyangan Denpasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1). 54-59.

- Pasir, S., M.S. Hakim. (2014). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3). 155-158.
- Rachman, A., E. taufik., I.I. Arief. (2018). Karakteristik Yoghurt Probiotik Rosella Berbahan Baku Susu Kambing dan Susu Sapi Selama penyimpanan Suhu Ruang. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 6(2). 73-80
- Ratnawati, Astuti, dan Suhandoyo. (2015). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Gading Cangkringan, Sleman, DIY Melalui Penyuluhan Pembuatan “Yoghurt” Aneka Rasa. *Inotek*. 19(1). 87-94.
- Shinthia. (2016). Tanpa Judul.
<http://eprints.polsri.ac.id/4060/3/File%203%20%28BAB%20II%29.pdf>
diakses tanggal 01Desember 2021 pukul 08:47
- Suhartati, R., L. Tuslinah, W. Rismawan. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan kader Kesehatan tentang Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan di Kelurahan Karikil Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*. 2(1). 73-78
- Supriyadi, E., R.N. Dewanti., Taufik, Junaedi, S. Sofyan. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*. 3(1). 28-34
- Supriyanta, J., N. Rusdiana., P.D. Kumala. (2021). Formulasi Sediaan Sabun Padat Transparan Minyak Atsiri Daun Jeruk Limau (*Citrus amblycarpa (Hassk) Ochse*) Sebagai Antibakteri Terhadap *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Farmagazine*. 8(1). 8-16. <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v8i1.527>
- Syainah, E., S. Novita., R. Yanti. (2014). Kajian Pembuatan Yoghurt dari Berbagai jenis Susu dan Inkubasi yang Berbeda Terhadap Mutu dan Daya Terima. *Jurnal Skala Kesehatan*. 5(1).